

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir tahun 2019 munculnya infeksi virus yaitu wabah *coronavirus* disease atau lebih dikenal sebagai COVID-19, yang ditemukan pertama kali di Wuhan, China. Badan Kesehatan dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 menyatakan bahwa *coronavirus* sebagai pandemik atau wabah. Secara global kasus COVID-19 terus mengalami peningkatan. Data Juli 2020 sebanyak 13.224.909 kasus virus corona di 215 negara, dengan 574.903 kasus kematian sampai 2 September 2020, dikonfirmasi bahwa 25.602.665 kasus terinfeksi telah dilaporkan di 216 negara (WHO, 2020). Pada 1 Januari 2021, kasus COVID-19 terkonfirmasi 81,9 juta yang secara global (WHO, 2020).

Pada 2 Maret 2020 Indonesia melaporkan bahwa COVID-19 terus menyebar dengan cepat keseluruh wilayah Indonesia dengan urutan ke-4 di Negara Asia dengan jumlah 623.309. Pada 24 November 2021 jumlah kasus positif corona di Indonesia mencapai 4.254.443 dengan total kasus sembuh dari virus corona mencapai 4.102.700 dan angka kematian 143.766 orang (Kemenkes, 2021).

Salah satu provinsi yang terdampak COVID-19 di Indonesia adalah Kalimantan Timur. Kalimantan timur memiliki 10 Kabupaten/Kota dengan luas wilayah 127.346,92 km² dan populasi 3.793.152 jiwa. Pada 22 maret 2020, kasus COVID-19 ditemukan

pertama kali di Kalimantan Timur berjumlah 9 kasus positif. Berdasarkan data dari Satuan Tugas COVID-19 Pemprov Kaltim pada 9 Agustus 2021 terkonfirmasi 132.280 terkonfirmasi COVID-19 dengan kasus suspek 400.611 dan 4.048 angka kematian akibat virus. Terdapat beberapa daerah yang terkonfirmasi tinggi positif COVID ialah daerah Bontang, Balikpapan dan Samarinda (Pemprov Kaltim, 2021).

Virus corona merupakan virus RNA *strain* tunggal positif yang biasa disebut virus *zoonotik*. Virus ini ditransmisikan dari hewan ke manusia yang sifatnya sensitif terhadap panas dan dapat dinonaktifkan oleh desinfektan. Virus COVID-19 dikatakan berbahaya karena transmisi yang sangat cepat dibandingkan dengan SARS yang melanda dunia pada 2002. COVID-19 menyerang sistem pernapasan manusia dan Virus COVID-19 menyebar melalui mulut dan hidung ketika seseorang batuk atau bersin. (Yuliana, 2021).

Masa remaja disebut juga *drunk dan storm* yang berarti masa perpindahan dan masa gelombang dari masa kanak-kanak menuju masa remaja dengan tanda psikologi dari perkembangan remaja yaitu adanya konflik batin dengan orang tua, sering merasa gelisah, resah, meskipun dalam kelompok mereka sering menyadari perbedaan, pergaulan, mulai berpacaran dan belajar di sekolah mulai mengalami ketidakstabilan atau mengalami penurunan prestasi (Widyatun, 2009).

Menurut (Kemenkes, 2020) Pandemi COVID-19 adalah bencana non alam yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional

yang dapat dialami dari semua kalangan terutama pada usia remaja. Karena usia remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, maka pada masa ini remaja banyak mengalami masalah psikologis, sosial dan biologis serta remaja tahap usia yang rentan terhadap perkembangan emosional dan perilaku (Oktaviany, 2021).

Pada masa pandemi COVID-19 kecemasan, gangguan pola tidur, isolasi sosial, depresi dan stres meningkat pada usia remaja, karena masa pandemi COVID-19 memaksa remaja untuk membatasi interaksi sosial dengan teman seusianya sehingga menyebabkan remaja banyak berinteraksi lewat online, serta remaja harus dirumahkan untuk menghindari penyebaran COVID-19, terbatasnya kegiatan di luar rumah, rasa frustrasi, bosan, ketakutan akan terkena infeksi, dan informasi tentang COVID-19 yang tidak akurat (Estikasari, 2021).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kejadian stres secara global sebesar 450 juta orang dan stres berada pada peringkat ke-4 yang paling mengancam di dunia. Sedangkan di Indonesia kejadian stres sebesar 10% dari total penduduk Indonesia. Menurut (Risikesdas 2018) lebih dari 19 juta orang berusia >15 tahun menderita gangguan mental emosional. Pada tahun 2018, gangguan mental emosional dengan gejala stres tercatat sebesar 22,3% pada wanita dan 21,4% pada pria (Sulastri & Hilinti, 2021)

Hasil dari wawancara dengan 10 responden di SMA 14 Samarinda kelas MIPA XI menyatakan pendapat bahwa mengalami dampak

COVID-19 pada kesehatan mental dan mengatakan bahwa masa COVID-19 sangat meresahkan dan menyulitkan baik dari segi kesehatan maupun ekonomi, pada masa pandemi COVID-19 responden mengatakan bahwa terdapat sisi positif dan negatif dimasa pandemi ini. Dari sisi negatif yaitu membuat sejumlah orang mengalami ketakutan akan keluar rumah dan terlarut COVID-19 sedangkan pada sisi positif yaitu polusi udara yang berkurang karena banyak orang yang sebelumnya melakukan aktivitas di luar rumah menjadi di rumah saja. Dampak pandemi COVID-19 yang dialami responden yaitu “sulit memahami pembelajaran karena dilakukannya secara daring, sehingga membuat responden menjadi kurang minat dalam belajar”. responden juga menyatakan “sering merasa bosan, gelisah, mudah tersinggung, sulit berkonsentrasi, rasa frustrasi, khawatir dan takut jika telat dalam mengumpulkan tugas sehingga membuat siswa mengalami masalah pola tidur karena harus bergadang untuk mengerjakan tugas dan responden sering mengalami stres karena tugas yang menumpuk dan dituntut harus memahami teknologi dalam menggunakan aplikasi secara online.”

Dalam hal mengatasi masalah yang ada responden mengatakan dengan melakukan perubahan selama masa pandemi COVID-19 serta responden melakukan kegiatan yang di sukai agar tidak mengalami stres yang berlebihan yaitu dengan mendengarkan musik dan bermain game.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 responden di SMA 14 Samarinda kelas MIPA XI. Dimana dari 9 responden menyatakan bahwa mengalami COVID-19 terhadap kesehatan mentalnya dan 1 responden menyatakan tidak mengalami dampak pandemi COVID-19 ini terdapat kesehatan jiwanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Dampak COVID-19 Dengan Kejadian Stres Pada Remaja Di SMA 14 Samarinda”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada Hubungan Dampak COVID-19 Dengan kejadian stres pada remaja di SMK 14 Samarinda”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dampak COVID-19 dengan kejadian stres pada remaja di SMK 14 Samarinda.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik pada remaja di SMK 14 Samarinda
- b. Untuk mengidentifikasi dampak COVID-19 pada remaja di SMK 14 Samarinda

- c. Untuk mengidentifikasi kejadian stres pada remaja di SMK 14 Samarinda
- d. Untuk menganalisis hubungan dampak COVID-19 dengan kejadian stres pada remaja di SMK 14 Samarinda

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi institusi, sebagai bahan bacaan serta sebagai sumber referensi atau bahan rujukan bagi peneliti lain yang memerlukan masukan dan dapat memberikan atau menambah pengetahuan bagi para pembaca di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

- b. Bagi ilmu keperawatan

Untuk mengembangkan ilmu keperawatan dan meningkatkan di bidang keperawatan jiwa terutama stres pada remaja dimasa COVID-19.

- c. Bagi praktik keperawatan

Sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam memperhatikan kejadian stres pada remaja dalam menghadapi masa COVID-19.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perawat

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi sumber informasi dalam menghadapi dampak COVID-19 ini dengan kejadian stres pada remaja.

b. Bagi remaja

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pembinaan untuk menjaga kesehatan jiwa terutama pada kejadian stres dalam menghadapi masa COVID-19 sehingga terciptanya jiwa remaja yang sehat.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang kejadian stres remaja, khususnya pada masa COVID-19.

E. Keaslian penelitian

1. Dalam penelitian (Budiyati & Oktavianto, 2020) yang berjudul “Stres Dan Resiliensi Di Masa Pandemi COVID-19” menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *crossectional*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *accidental sampling*. Sampel penelitian adalah remaja berusia 12-18 tahun di kota Yogyakarta dengan jumlah responden 136. Analisis univariat dan bivariate menggunakan uji *chi-square*.

a. Persamaan :

Metode penelitian sama-sama menggunakan rancangan kuantitatif korelasi, dengan pendekatan *crosssectional*, dan kuesioner yang digunakan DASS 42.

b. Perbedaan :

Teknik pengumpulan data menggunakan *total sampling* sedangkan pada penelitian (Budiyati & Oktavianto, 2020) menggunakan teknik *accidental sampling*. Perbedaan pada lokasi dan jumlah sampel.

2. Pada penelitian (Pertiwi, Moeliono dan Kendhwati, 2021) yang berjudul “Depresi, Kecemasan dan Stres Remaja Selama Pandemi COVID-19” penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, jumlah sampel 647 remaja yang berusia 12-18 tahun di Kota Bandung dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *respondent driven sampling*.

a. Persamaan :

Desain penelitian menggunakan *cross-sectional* dan kedua penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kuesioner secara yang dilakukan secara daring.

b. Perbedaan :

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling* sedangkan pada penelitian (Pertiwi et al., 2021)

menggunakan *respondent driven sampling*. Kemudian terdapat perbedaan pada jumlah sampel dan lokasi.

3. Penelitian yang dilakukan (Pratama, Hasymi dan Nurlali, 2021) yang berjudul “Gambaran Tingkat Stres Pada Remaja Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMKN 3 Kota Bengkulu” menggunakan metode penelitian kuantitatif, jumlah sampel 95 responden menggunakan teknik *quota sampling*.

- a. Persamaan :

Penelitian sama-sama menggunakan kuesioner DASS 42.

- b. Perbedaan :

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *total sampling*, sedangkan pada penelitian (Pratama, Hasymi dan Nurlali, 2021) menggunakan *quota sampling*. Kemudian terdapat perbedaan pada jumlah sampel dan lokasi.

4. Penelitian yang dilakukan (Andiarna & Kusumawati, 2020) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademi Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19 “Jenis penelitian menggunakan *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional* , teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah responden 285 responden. Penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi baik PTN atau dari PTS

yang tersebar di Pulau Jawa. Dengan alat ukur yang digunakan kuesioner ESSA dalam bentuk google form.

a. Persamaan :

Desain penelitian menggunakan *cross sectional* dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk google form.

b. Perbedaan :

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner DASS 42 sedangkan pada penelitian (Andiarna & Kusumawati, 2020) menggunakan kuesioner ESSA.